

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan Di Blang Muko-Cot Kumbang

Putri Anggun Sari¹⁾, Dian Febrianti²⁾, Aulia rahman³⁾

^{1,2,3)}Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar,
Meulaboh, 23615, Indonesia

Email : putrianggunsari60@gmail.com, dianfebrianti@utu.ac.id, auliarahman@utu.ac.id

Abstrak

Pada umumnya pekerjaan pada suatu proyek konstruksi tentu ada kendala diluar dari perhitungan salah satunya yaitu keterlambatan proyek. keterlambatan proyek ini menjadi hal yang sangat di hindarkan oleh jasa konstruksi bangun yang dapat menimbulkan kerugian waktu dan biaya kontrak. Sehingga menjadi perselisihan antara pemilik kontrak dan kontraktor. Kontrak dalam suatu proyek yang terlambat biasanya akan di denda sesuai dengan besarnya proyek yang berjalan, sanksi keterlambatan dalam proyek 1/1000. Dalam hal ini pengenaan denda dilakukan dari keseluruhan nilai kontrak atau sebagian nilai kontrak. Selain itu kontraktor juga akan mengalami tambahan biaya overhead selama proyek masih berlangsung. Salah satunya pada proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan Di Blang Muko-Cot Kumbang yang terletak di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang merupakan sarana pembangunan jalan yang dilakukan karena meningkatnya jumlah penduduk serta semakin besarnya mobolitas perekonomian daerah sekitar. Namun pada saat pengerjannya terjadi peningkatan waktu ataupun dengan kata lain yaitu keterlambatan proyek. Maka dari itu dasar dari pada penelitian ini adalah untuk mencoba menganalisis penyebab dari faktor keterlambatan pada proyek tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang paling signifikan yang menjadi penyebab utama keterlambatan proyek. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya penanganan atau pencegahan serta mencari solusi permasalahan bagi para kontraktor pelaksana pekerjaan sehingga proyek dapat berjalan sesuai yang diinginkan tanpa ada kendala apapun. Dari hasil analisis penelitian ini diperoleh faktor keterlambatan pada proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan Blang Muko-Cot Kumbang dengan sub indikator berupa kopetensi tenaga kerja, ketersediaan material dan komunikasi. Yang menjadi penyebab uatam dalam keterlambatan pada proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan Blang Muko-Cot Kumbang adalah dari segi faktor ketersediaan material dan komunikasi. Maka dari itu pentingnya menjalin komunikasi yang baik dan menyusun mekanisme perencanaan secara matang dan akurat sehingga proyek dapat berjalan dengan baik dan tidak terjadinya keterlambatan yang dapat menimbulkan kerugian dari berbagai sektor yang terlibat dalam proyek konstruksi.

Kata kunci : Proyek konstruksi, kontraktor, paningkatan kapasitas, keterlambatan, analisis penelitian

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Pemilik dan kontraktor selalu mengalami kerugian akibat keterlambatan proyek konstruksi. Keterlambatan dapat menimbulkan kerugian terutama pemilik dan kontraktor karena adanya perbedaan pendapat, tuntutan waktu, biaya dan penyimpangan kualitas penyelesaian (Bakhtiyar et al., 2012). Menurut Fahmi Assagaf et al., (2022) keterlambatan proyek sering mengakibatkan ketidak sepakatan dan tuntutan dari pemilik dan kontraktor, menjadikannya sangat mahal bagi kedua belah pihak. Kontrak dalam suatu proyek yang terlambat biasanya akan di denda sesuai dengan besarnya proyek yang berjalan, sanksi keterlambatan dalam proyek 1/1000. Dalam hal ini

pengenaan denda dilakukan dari keseluruhan nilai kontrak atau sebagian nilai kontrak. Selain itu kontraktor juga akan mengalami tambahan biaya *overhead* selama proyek masih berlangsung.

Peningkatan kapasitas jalan Blang Muko-Cot Kumbang merupakan sarana pembangunan jalan yang dilakukan karena meningkatnya jumlah penduduk serta semakin besarnya mobolitas perekonomian daerah sekitar. Namun pada saat pengerjannya terjadi peningkatan waktu ataupun dengan kata lain yaitu keterlambatan proyek. Maka dari itu dasar dari pada penelitian ini adalah untuk mencoba menganalisis penyebab dari faktor keterlambatan pada proyek tersebut.

1.2 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor yang menjadi penghambat keterlambatan dalam pelaksanaan proyek dan mencari faktor yang paling signifikan penyebab utama terhadap keterlambatan pada proyek peningkatan kapasitas struktur jalan Blang Muko-Cot Kumbang.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya penanganan atau pencegahan serta mencari solusi permasalahan bagi para kontraktor pelaksana pekerjaan sehingga proyek dapat berjalan sesuai yang diinginkan tanpa ada kendala apapun.

2. Tinjauan literatur

Menurut Dewi et al., (2016) Proyek konstruksi adalah proyek yang melibatkan pekerjaan utama arsitektur dan teknik sipil dan terkait dengan pembuatan infrastruktur. Bekerja di industri konstruksi menghadirkan kesulitan yang unik untuk hampir setiap konstruksi. Pekerjaan konstruksi menawarkan tantangan bersifat khusus hampir setiap bangunan seperti proyek pembangunan jalan yang sering terjadi ialah ketidak sesuaian perencanaan, kekurangan personil dalam pelaksanaan, adanya keterlambatan pembayaran kepada kontraktor, keterbatasan komunikasi yang lemah antar anggota proyek dan aspek-aspek lainnya yang dapat membuat proyek tersebut terlambat (Danang S R, 2022). Keterlambatan adalah kejadian yang sering terjadi disetiap proyek, menyebabkan keterlambatan penyelesaian dan menurunkan keuntungan yang diharapkan kontraktor.

Menurut Nurhuda et al., (2019) Keterlambatan adalah kejadian yang sering terjadi disetiap proyek, menyebabkan keterlambatan penyelesaian dan menurunkan keuntungan yang diharapkan kontraktor. (Monalisa Br. Siahaan, 2021) Menyebutkan keterlambatan merupakan hal paling besar terhadap pembengkakan biaya melalui penundaan yang disebabkan oleh berbagai faktor termasuk manajemen kontraktor, faktor alam, perjanjian kontrak, dan faktor lainnya.

Menurut Findy Kamaruzzaman, (2012) Ada dua jenis masalah utama yang muncul saat menyelenggarakan konstruksi, antara lain.

- a. Masalah saling ketergantungan dan hubungan erat antara biaya, kualitas, dan waktu.
- b. Masalah yang melibatkan pemilik, konsultan, dan kontraktor dalam pelaksanaan suatu kegiatan konstruksi dan berkaitan erat dengan kegiatan koordinasi dan pengendalian semua fungsi manajemen.

Secara umum, faktor-faktor potensial yang dapat mempengaruhi pelaksanaan konstruksi: tenaga kerja, material, peralatan, karakteristik lokasi, manajemen, dan keuangan (Fansuri, 2014)

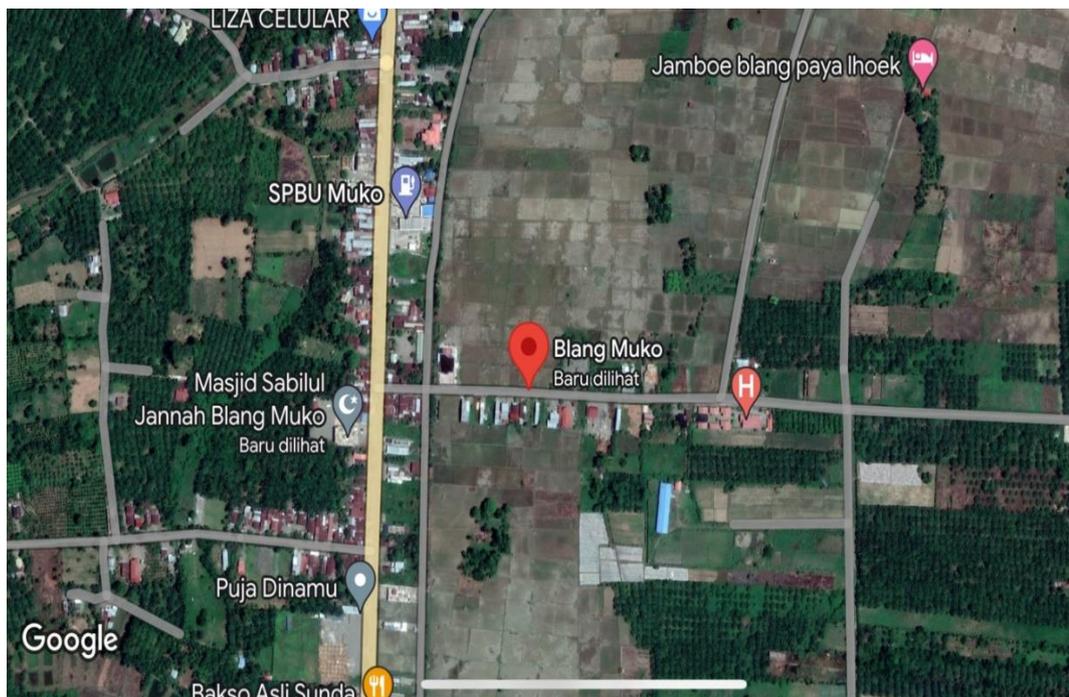
3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dekritif kualitatif (QD) adalah metode penelitian yang menggunakan alur induktif dan pendekatan kualitatif yang lugas, diawali dengan penjelasan tentang suatu proses atau peristiwa yang dapat ditarik generalisasi atau kesimpulannya (Wiwi Yuliani, 2020). Penelitian analisis faktor keterlambatan kerja pada proyek peningkatan kapasitas struktur jalan Blang Muko-Cut ini memanfaatkan dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian diperoleh dari hasil sebaran kuisioner terkait pada keterlambatan proyek, sedangkan untuk data skunder penelitian diperoleh dari data-data umum perencanaan proyek, seperti data dokumen laporan pelaksanaan dan spesifikasi teknik pelaksanaan meliputi metode pelaksanaan yang digunakan. Setelah semua data dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban yang menjadi faktor yang dapat mengakibatkan keterlambatan penyelesaian proyek konstruksi, khususnya pada proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan Blang Muko-Cot Kumbang.

3.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini berfokus pada lokasi Jalan Blang Muko-Cot Kumbang Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 1. Peta lokasi Penelitian

Sumber : *Google Earth*

3.2 Teknik dan metode pengumpulan data

Yang dijadikan sebagai objek responden penelitian ialah pemilik proyek (*owner*), konsultan dan kontraktor terlibat dalam proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan di Blang Muko-Cot Kumbang. Sarana yang digunakan dalam pengumpulan data ini ialah sebaran data kuisisioner, daftar pernyataan tersebut telah disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada. Dan untuk nama *owner*, konsultan dan kontaktor diperoleh dari dalam data surat kontrak pekerjaan pada dinas PUPR kabupaten Nagan Raya.

3.3 Rancangan kuisisioner

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner disusun secara jelas, singkat dan padat sesuai dengan data perencanaan proyek, sehingga memudahkan responden dalam memahami soal sebagaimana dengan studi literatur dari penelitian ini.

Adapun kisi-kisi pernyataan soal dari kuisisioner dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi soal pada kuisisioner penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Faktor-Faktor Keterlambatan Kerja	Tenaga Kerja	Kopetensi Tenaga Kerja
		Jumlah Tenaga Kerja
		Disiplin Kerja
	Mobilitas Atau Material	Ketersediaan Material
		Mobilitas Material
	Peralatan	Jumlah Alat Berat
		Kerusakan Alat Berat
		Produktivitas Alat Berat
	Manajerial	Komunikasi
		Perubahan Dsain
	Keuangan	Pembayaran Jasa
	Karakteristik Lapangan	Cuaca
		Keadaan Lapangan
Kejadian Yang Tak Terduga	Kecelakaan Kerja	

Sumber : (Widhiawati, 2022).

Berdasarkan hal ini maka responden dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat (*stakeholder*) dalam proyek berupa *owner*, konsultan dan kontaktor. Responden yang merupakan seorang yang menjadi objek dalam penelitian sangat diharapkan mampu menjawab dan meberikan fakta sesuai dengan topik yang di rencanakan. Sebanyak 9 orang yang dijadikan responden penelitian. Dari jumlah responden tersebut menjadi pembanding dari masing-masing jawaban dengan kapasitas yang sama.

Tabel 2. Responden penelitian

No	Responden	Jabatan
1	Pemilik Proyek (Owner)	1 Orang PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan)
		1 Orang Asisten Teknik
		1 Orang Staf Teknik
2	Konsultan Pengawas	1 Orang Supervisor Engineering
		1 Orang Surveyor
		1 Orang Inspektor
3	Kontraktor	1 Orang Site Manager
		1 Orang Manager Keuangan
		1 Orang Pelaksana Lapangan

Sumber : Surat perintah kerja (SPK)

3.4 Pengolahan data penelitian

Langkah selanjutnya, analisis data, dilakukan setelah semua data terkumpul dari kuesioner. Teknik penyajian data pada penelitian ini menerapkan reduksi data didapat dari hasil kuisisioner peneliti, ditampilkan dalam bentuk sub poin dan dijelaskan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran berdasarkan hasil poin tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan di Blang Muko-Cot Kumbang yang menggabungkan metode kualitatif dan deskriptif, khususnya oleh sebaran kuisisioner kepada responden yang berjumlah 9 orang untuk di mintai jawaban terkait pernyataan indikator dalam keterlambatan proyek dengan soal yang sama.

Berdasarkan soal yang diberikan semua responden telah mengisi sesuai dengan yang diharapkan tanpa ada kendala apapun, hasil pernyataan dari masing-masing responden telah disajikan dibawah ini.

4.1 Tenaga kerja

Pada tenaga kerja memiliki tiga sub indikator keterlambatan proyek pada proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan Blang Muko-Cot Kumbang. Berikut beberapa hasil pendapat dari responden terkait tenaga kerja yang menjadi indikator dari keterlambatan proyek.

a. Sub indikator kompetensi tenaga kerja

Kompetisi kerja adalah keahlian dan pengalaman dalam bekerja, namun pada saat pengerjaan peningkatan jalan di Blang Muko-Cot Kumbang ini masih ada dari beberapa orang pekerja yang rendah akan kompetensi ataupun pengalaman dalam bekerja serta kurangnya pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh kontaktor, akibatnya, proyek membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan.

Sehingga berdasarkan dari hasil penilaian kuisisioner pada sub indikator ini terdapat 5 jawaban berpengaruh dari jumlah narasumber yang ada.

- b. Sub indikator jumlah tenaga kerja
Jumlah tenaga kerja yaitu seluruh orang yang terlibat dalam pekerjaan suatu proyek. Jumlah tenaga kerja ditentukan dari ukuran suatu proyek berdasarkan koefisiensi yang dicantumkan dalam analisa SNI. Namaun jumlah tenaga kerja pada proyek ini sudah efektif dan berjalan dengan baik sebanyak 12 orang . Sehingga berdasarkan dari hasil penilaian kuisisioner pada sub indikator ini terdapat 7 jawaban tidak berpengaruh dari jumlah narasumber yang ada.
- c. Sub indikator disiplin kerja
Ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan merupakan dua aspek disiplin kerja. Tinjauan penerapan disiplin kerja pada proyek ini sepenuhnya bertanggung jawab dan taat terhadap peraturan yang ditetapkan. Sehingga berdasarkan dari hasil penilaian kuisisioner pada sub indikator ini 6 jawaban tidak berpengaruh dari jumlah narasumber yang ada.

4.2 Mobilitas atau material

Pada mobilitas atau material memiliki dua sub indikator keterlambatan proyek pada proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan Blang Muko-Cot Kumbang. Berikut beberapa hasil pendapat dari responden terkait mobilitas atau material yang menjadi indikator dari keterlambatan proyek.

- a. Sub indikator ketersediaan material
Ketersediaan material merupakan bagian terpenting dalam pekerjaan konstruksi dan mempunyai persentase cukup besar dalam bangunan. Pada proyek ini keterlambatan material dikarenakan telatnya pengiriman supplier dari teunom Aceh Jaya yang memakan waktu dengan jarak tempuh tidak sedikit yaitu 2 jam atau lebih. Produktivitas menurun akibat banyak waktu menganggur yang disebabkan oleh penyediaan bahan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan waktu yang dijadwalkan. Sehingga berdasarkan dari hasil penilaian kuisisioner pada sub indikator ini terdapat 8 jawaban berpengaruh dari jumlah narasumber yang ada.
- b. Sub indikator mobilitas material
Mobilitas material adalah alat transportasi atau perlengkapan yang dapat memindahkan material berupa mobil truk. Pengangkutan pemasok atau mobilitas material pada proyek ini terlihat mudah tidak adanya hambatan sedikitpun namun hanya saja jarak tempuh supplier yang jauh. Sehingga berdasarkan dari hasil penilaian kuisisioner pada sub indikator ini terdapat 6 jawaban tidak berpengaruh dari jumlah narasumber yang ada.

4.3 Peralatan

Pada peralatan memiliki tiga sub indikator keterlambatan proyek pada proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan Blang Muko-Cot Kumbang. Berikut beberapa hasil pendapat dari responden terkait peralatan yang menjadi indikator dari keterlambatan proyek.

- a. Sub indikator jumlah alat berat
Jumlah alat berat adalah kapasitas alat yang digunakan untuk setiap proyek. Berdasarkan jumlah alat berat pada proyek ini seperti excavator, dump truk, tandem roller, grader, wheel loader dan water tank dikategorikan telah memadai atau tercukupi sesuai pada fungsinya masing-masing. Sehingga berdasarkan dari hasil penilaian kuisioner pada sub indikator ini terdapat 7 jawaban tidak berpengaruh dari jumlah narasumber yang ada.
- b. Sub indikator kerusakan alat berat
Kerusakan alat berat adalah sistem mesin yang tiba-tiba mati. Pada tahap pelaksanaan dilapangan alat berat selalu dalam keadaan (*periodic maintenance*) yaitu perawatan secara berkala sehingga tidak adanya indikator kerusakan pada mesin. Sehingga berdasarkan dari hasil penilaian kuisioner pada sub indikator ini terdapat 8 jawaban tidak berpengaruh dari jumlah narasumber yang ada.
- c. Sub indikator produktivitas alat berat
Produktivitas alat berat yaitu pelaksanaan pekerjaan alat sesuai dengan fungsi dan tujuan alat tersebut. Peroduktivitas jenis peralatan yang dilaksanakan pada saat dilapangan bekerja dengan baik sesuai dengan fungsi selama jam kerja alat berat. Sehingga berdasarkan hasil penilaian kuisioner pada sub indikator ini terdapat 7 jawaban tidak berpengaruh dari jumlah narasumber yang ada.

4.4 Manajerial

Pada manajerial memiliki dua sub indikator keterlambatan proyek pada proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan Blang Muko-Cot Kumbang. Berikut beberapa hasil pendapat dari responden terkait manajerial yang menjadi indikator dari keterlambatan proyek.

- a. Sub indikator komunikasi
Komunikasi adalah proses pencarian keterangan atau perpindahan informasi. Namun pada proyek ini terdapat faktor komunikasi yang menjadi penghambat dalam pekerjaan karena dinilai lebih reaktif sehingga akan menyebabkan ketidakseimbangan informasi dan pengolahan disegala lini organisasi hal ini yang dapat menyebabkan dari pada keterlambatan proyek tersebut, terutama adalah terlambatnya supplier material. Sehingga berdasarkan dari hasil penilaian kuisioner pada sub indikator ini terdapat 7 jawaban berpengaruh dari jumlah narasumber yang ada.
- b. Perubahan dsain
Perubahan dsain merupakan modifikasi rencana oleh *owner* dikibatkan kesalahan yang dikerjakan oleh konsultan perencana. Pada proyek ini perencanaan dsain konstruksi dilapangan masih terstruktur dengan dsain awal perencanaan jadi pada sub ini menunjukkan tidak adanya perubahan sama sekali. Sehingga berdasarkan dari hasil penilaian kuisioner pada sub indikator ini terdapat 7 jawaban yang tidak berpengaruh dari jumlah narasumber yang ada.

4.5 Keuangan

Pada keuangan satu sub indikator keterlambatan proyek pada proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan Blang Muko-Cot Kumbang. Berikut beberapa hasil pendapat dari responden terkait keuangan yang menjadi indikator dari keterlambatan proyek.

a. Sub indikator pembayaran jasa

Pembayaran jasa yaitu metode pembayaran dilakukan oleh pengembang (*developer*) atau pemilik proyek properti terhadap kontraktor. Pada proyek ini tidak adanya kesulitan pembiayaan, apalagi dengan kewajiban pembayaran oleh kontraktor terhadap tenaga kerja, sehingga membuat pelaksanaan pekerjaan menjadi lancar. Sehingga berdasarkan dari hasil penilaian kuisioner pada sub indikator terdapat 6 jawaban tidak berpengaruh dari jumlah narasumber yang ada.

4.6 Karakteristik lapangan

Pada karakteristik lapangan dua sub indikator keterlambatan proyek pada proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan Blang Muko-Cot Kumbang. Berikut beberapa hasil pendapat dari responden terkait karakteristik lapangan yang menjadi indikator dari keterlambatan proyek.

a. Sub indikator cuaca

Cuaca adalah keadaan suatu tempat seperti hujan yang turun menimbulkan kendala hal ini harus di pertimbangkan pada proyek konstruksi. Namun selama berjalannya proyek pengaruh cuaca yang dapat menurunkan produktivitas pekerja tidak terlalu signifikan karena pada saat pelaksanaannya cuaca berupa hujan ringan yang terjadi tidak merubah jadwal dari pekerjaan. Sehingga berdasarkan dari hasil penilaian kuisioner pada sub indikator ini terdapat 6 jawaban tidak berpengaruh dari jumlah narasumber yang ada.

b. Keadaan lapangan

Kedaan lapangan adalah kondisi lapangan yang ada sesuai dengan dsain *layout* proyek yang akan dikerjakan penempatan fasilitas dan sarana. Pada proyek konstruksi yang dilakukan lokasi pekerjaan terdapat keadaan jalan yang sedikit berlubang dan ruas jalan yang sempit sehingga memutar arus kendaraan yang lewat, sehingga pelaksanaannya tidak terganggu. Sehingga berdasarkan dari hasil penilaian kuisioner pada sub indikator ini terdapat 6 jawaban tidak berpengaruh dari jumlah narasumber yang ada.

4.7 Kejadian yang tak terduga

Pada kejadian yang tak terduga memiliki dua sub indikator keterlambatan proyek pada proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan Blang Muko-Cot Kumbang. Berikut beberapa hasil pendapat dari responden terkait kejadian yang tak terduga yang menjadi indikator dari keterlambatan proyek.

a. Sub indikator kecelakaan kerja

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga yang dapat mengakibatkan kematian. Pada proyek ini *quality control* terhadap keselamatan kerja sangat diutamakan, sehingga tidak mengakibatkan terjadinya insiden ataupun kecelakaan kerja terhadap pekerja. Sehingga berdasarkan dari hasil penilaian kuisioner pada sub indikator ini terdapat 9 jawaban tidak berpengaruh dari jumlah narasumber yang ada.

Berdasarkan 7 sub indikator hasil penilaian kuisioner dengan jumlah responden 9 orang dapat dilihat faktor utama yang menjadi sebab dalam keterlambatan pada proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan Blang Muko-Cot Kumbang adalah faktor ketersediaan material dan komunikasi.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan topik pembahasan pada bab sebelumnya, yang membahas tentang analisis faktor yang mempengaruhi Keterlambatan Proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan Di Blang Muko-Cot Kumbang maka dapat disimpulkan antara lain.

- a. Hasil dari tanggapan responden yang menjadi penyebab dari faktor keterlambatan pada proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan Blang Muko-Cot Kumbang dengan sub indikator berupa kompetensi tenaga kerja, ketersediaan material dan komunikasi.
- b. Faktor utama yang menjadi keterlambatan pada proyek Peningkatan Kapasitas Struktur Jalan Blang Muko-Cot Kumbang yaitu ketersediaan material dan komunikasi.

5.2 Saran

Keterlambatan proyek sering kali dijumpai pada proyek manapun hal ini dapat menimbulkan perselisihan dan tuntutan antara kontraktor dan pemilik proyek, oleh karena itu pentingnya menjalin komunikasi yang baik dan menyusun mekanisme perencanaan secara matang dan akurat sehingga proyek dapat berjalan dengan baik dan tidak terjadinya keterlambatan yang dapat menimbulkan kerugian dari berbagai sektor yang terlibat dalam proyek konstruksi.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih Penulis sampaikan kepada para partisipan dalam penelitian ini, yaitu bagi pihak dinas Pembangunan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Nagan Raya yang telah membantu dalam melengkapi data-data yang diperlukan dan juga penulis ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan sekalian terutama kepada dosen pembimbing yang telah menuntun penulis

Daftar Pustaka

- [1] Bakhtiyar, A., Soehardjono, A., & Hasyim, M. H. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan proyek konstruksi pembangunan gedung di kota lamongan. *Jurnal Rekayasa Teknik Sipil*, 6(1), 55–66.
- [2] Danang S R, A. syaiful R. A. (2022). Evaluasi Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi Jalan Provinsi Di Ruas Pasar Baru – Alahan Panjang. *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.54325/kolaborasi.v2i1.19>
- [3] Dewi, A. . D. P., Sudipta, I. G. K., & Setyowati, D. S. (2016). Analisis Aspek Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja pada Proyek Konstruksi Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*, 20(2), 103–109.
- [4] Fahmi Assagaf, Y., Fais Assagaf, S. S., Chairul Basrun Umanailo, M., Abdurrahman Basalamah, J., & Corresponding, M. (2022). Studi Evaluasi Keterlambatan Proyek Peningkatan Jalan Hotmix Lala-Karang Jaya (Study of Delay Evaluation of the Hotmix Lala-Karang Jaya Road Improvement Project). *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, 3.
- [5] Fansuri, S. (2014). Penyebab Terjadinya Keterlambatan Waktu Penyelesaian Proyek Konstruksi Di Dinas Pu. Bina Marga Kabupaten Sumenep. *Jurnal “ MITSU ” Media Informasi Teknik Sipil UNIJA*, 2(2), 30–39.
- [6] Findy Kamaruzzaman. (2012). Studi Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi (Study Of Delay In The Completion Of Construction Projects) Kamaruzzaman1). *Teknik Sipil Untan*, 12(2), 175–190.
- [7] MONALISA BR. SIAHAAN, F. (2021). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Konstruksi Pada Pt. Pln (Persero) Uip Sumbagut. *Repository.Uma.Ac.Id*, 1–92.
- [8] Nurhuda, D. S., Sutrisno, W., & Galuh, D. L. C. (2019). Analisis Risiko Keterlambatan Waktu Pada Pelaksanaan Proyek Pembangunan SPBU (Studi Kasus di Kabupaten Bantul, Yogyakarta). *Bangun Rekaprima*, 05, 19–28.
- [9] Widhiawati, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi. *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.54325/kolaborasi.v2i1.19>
- [10] Wiwi Yuliani. (2020). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>